

BAB IV

ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM SINETRON EMAK IJAH PENGEN KE MEKAH DI SCTV EPISODE 1-6

A. Temuan Penelitian

Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain. Hampir semua disiplin ilmu social dapat menggunakan analisis isi sebagai teknik/metode penelitian

Analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi. Dalam hal ini, content analysis mencakup: klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi, dan menggunakan teknik analisis tertentu sebagai pembuat prediksi.

Analisis isi pesan ajaran Islam verbal dan non verbal yang terdapat dalam sinetron Emak Ijah Pengen ke Mekah, dapat ditemui dengan data-data dalam teks dialog yang dilakukan antar pemain. Dialog sinetron Emak Ijah pengen ke Mekah yang merupakan objek penelitian ini. Data yang disajikan berbentuk dialog para pemain sinetron ini pada episode 1-6 yang mewakili komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan analisis isi (*content*

analysis) atau biasa disebut dengan kajian isi (Gubaegun, 2012:220).

Dalam sinetron Emak Ijah Pengen ke Mekkah terdapat banyak pesan dakwah yang dibagi menjadi 3 kategori, yaitu Syariah, aqidah, dan akhlak, bisa dilihat dari beberapa dialog para pemain baik dari ucapan ataupun sikap.

Pesan dakwah yang berkaitan dengan syariah yaitu mencakup hubungan manusia dengan Allah dan sesama manusia, sedangkan pesan dakwah yang berkaitan dengan aqidah yaitu mencakup masalah-masalah Iman, dan pesan dakwah yang berkaitan dengan akhlak yaitu mencakup perbuatan manusia di dunia ini.

B. Analisis Sinetron Emak Ijah Pengen ke Mekkah

Adapun yang pertama adalah pada:

1. Episode 1
 - a. *scene 1*

“Pesan tentang Sabar”



Dalam *scene* ini, gambar aktivitas dialog Emak Ijah bersama Munaroh di ruang dapur terkait uang yang dipinjam oleh Munaroh. Namun, belum bisa mengembalikan lantaran suami Munaroh belum bekerja, dengan kecemasan emak ijah dan kekhawatirannya atas uang yang digunakan oleh suami munaroh. Munaroh meyakinkan pada emak ijah untuk segera mengembalikannya dengan mengucapkan ``Sabar``. pada istilah sabar menunjukkan pada kategori syariah dengan makna ibadah lisan.

Hal ini yang menunjukkan pada syariah, ibadah lisan adalah pada kata sabar. Bahwa sabar adalah ibadah yang diimplementasikan dalam bentuk melawan dan memaksa diri untuk bangkit dari sebuah keterpurukan. Dari Suhaib ra, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

`` sungguh menakjubkan perkara orang yang beriman, karena segala urusannya adalah baik baginya, dan hal yang demikian itu tidak akan terdapat kecuali hanya pada orang mukmin yaitu jikaia mendapatkan kebahagiaan, ia bersyukur. Karena ia mengetahui bahwa hal tersebut merupakan yang terbaik untuknya. Dan jika tertimpa musibah, ia bersabar. Karena ia mengetahui bahwa hal tersebut merupakan hal terbaik bagi dirinya.`` (HR. Muslim).

Kemudian Rosulullah SAW menggambarkan bahwa persona terpangal dari adanya positif thinking setiap mukmin. Dimana ia memandang segala persoalannya dari sudut pandang positif, dan bukan dari sudut negatifnya. Jadi scene diatas, menggambarkan adanya perilaku positif oleh seorang emak ijah. Ia tidak ada maksud untuk menagih, namun ia ingin menanyakan. Karena uang tersebut untuk tambahan naik haji yang ia inginkan.

Syaikh Muhammad bin Shalih Al ‘Utsaimin *rahimahullah* berkata, “Sabar adalah meneguhkan diri dalam menjalankan ketaatan kepada Allah, menahannya dari perbuatan maksiat kepada Allah, serta menjaganya dari perasaan dan sikap marah dalam menghadapi takdir Allah...” (*Syarh Tsalatsatul Ushul*, hal. 24)

b. *scene 2*

“Pesan tentang Rela Berkorban”



Dalam *scene* ini, gambar dialog zaki yang sedang bahagia ingin memberikan kabar kepada munaroh. Namun, hal itu kabar sedih bagi Emak Ijah. Karena uang yang dipinjam digunakan untuk hal yang tidak halal. Padahal uang yang dipinjamkan adalah simpanan untuk naik haji, namun zaki menyalahgunakan kepercayaan. Setelah emak ijah mengetahui dengan melihat secara nyata adanya. Munaroh mencoba menenangkan hati emak ijah.

Ini termasuk pada kategori syariah (ibadah lisan). Hal yang dimaksud pada ibadah lisan adalah dengan adanya ucapan `` bang zaki, tolong jangan jaga perasaan emak. Dan perbuatanmu itu kurang baik, istighfar bang``. Pada saat munaroh memberikan suatu teguran bukan dengan paksaan ataupun hinaan. Namun dengan adanya perkataan yang mengandung unsur dakwah bil lisan. Dakwah bil lisan yang mempunyai arti metode dakwah yang banyak diwarnai oleh karakteristik seseorang atau dai pada aktivitas dakwah. Dan ini menunjukkan pada arti perkataan yang baik. Ketika menggunakan frase berbicara tentang kewajiban orang-orang kaya atau orang kuat terhadap orang-orang miskin atau lemah. Qawlan ma`rufan yang berarti pembicaraan yang bermanfaat, memberikan

pengetahuan, mencerahkan pemikiran, dan menunjukkan pemecahan kesulitan.

Munaroh memberikan pengertian kepada emak ijah, bahwa semua itu rela berkorban untuk kebahagiaan keluarga. Karna Rela berkorban artinya rela mengorbankan apa yang kita miliki demi sesuatu atau demi seseorang. Semua ini apabila dengan maksud atau dilandasi niat dan tujuan yang baik. Tata karma terhadap sesama makhluk Allah SWT ini sangat dianjurkan kepada makhluk Allah karena ini adalah salah satu anjuran Allah kepada kaumnya.

c. *Scene 8*

“Pesan tentang Ridho”



Dalam scene ini, anisa mengantarkan emak ijah ke rumah, sementara abas mencari emak ijah. Karena tidak seperti biasa siang setelah jualan gado-gado, ia tidak ada di

rumah. Sesaat sudah nyampe rumah anisa menceritakan kejadian tadi di rumahnya, pada kerja pertamanya yang tidak disengaja emak ijah memecahkan pajangan milik hajah ida. Alasan emak ijah kerja untuk tambahan nabung naik haji dengan kegigihannya dan niat yang kuat.

Ini termasuk pada kategori aqidah. Hal yang menunjukkan bahwa ini mengandung kategori aqidah adalah pada dialog emak ijah, yakin pada ketetapan Allah SWT. Bahwa setiap usaha manusia pasti ada hasilnya. Yang mendasari pada perkataan emak adalah anisa yang rela memberikan tiket umrohnya untuk emak ijah dengan tulus, namun emak menolaknya lantaran anisa anak dari hajah ida yang sering mengolok-olok emak ijah. Awal mula emak bahagia dengan tawaran anisa, lama-lama dipikirkannya ia menolak dengan bijak.

Anisa mencoba memaksa emak Ijah untuk menerima tawarannya, Ia ridho jika tiket miliknya yang akan digunakan untuk umroh diserahkan oleh emak Ijah. Karena pada hakikatnya ridho adalah suka,rela,dan senang. Konsep ridho kepada Allah mengajarkan manusia untuk menerima secara suka rela terhadap sesuatu yang terjadi pada diri kita

d. *Scene 11*

“Pesan tentang Amal Shaleh”



Dalam scene ini, dialog abas dengan bos bajai. Abas mau minta pinjaman kepada bos bajai. Akan tetapi, tidak dipinjami dengan alasan setoran belum pernah cukup. Ini termasuk pada kategori akhlak. Hal yang menunjukkan pada kategori akhlak adalah pada perkataan bos bajai. Dia terus terang tidak memberikan pinjaman uang terhadap abas, lantaran setoran sering telat. Yang menjadi dasar abas berbuat seperti itu, karena ia sering membantu oranglain terutama pada emak ijah sesosok ibu yang ia segani dan muliakan. Alasan ia meminjam uang adalah untuk tambahan tabungan emak ijah naik haji. Dengan ekspresi abas yang terlihat dia menerima dengan ikhlas. Dan ia berjanji pada diri sendiri untuk lebih giat dan bekerja keras demi emak ijah.

Bentuk ekspresi dari abas menunjukkan amal sholehnya, apapun yang terjadi pada dirinya dari selalu menerima, meskipun ada halangannya.

Pada prinsipnya amal sholeh adalah perbuatan lahir maupun batin yang berakibat pada hal positif atau bermanfaat

e. *Scene 14*

“Pesan tentang Bijaksana”



Dalam scene ini, farah ditolong oleh abas yang tidak sengaja abas lewat jalan yang dilewati oleh farah. Usai menolong abas mengantarkan farah pulang, namun farah mencoba untuk menggandeng abas. Lalu, abas menolaknya dengan bijaksana. Supaya tidak menyakiti hati oranglain. Dari tanggapan farah, Ia merasa malu jika perbuatannya itu kurang benar. Karena bukan muhrim.

Bijaksana adalah suatu sikap dan perbuatan seseorang yang dilakukan dengan cara hati-hati dan penuh kearifan terhadap suatu permasalahan yang terjadi, baik itu terjadi pada dirinya sendiri ataupun pada orang lain.

Ini menunjukkan pada kategori akhlak. Karena menggenggam tangan orang yang belum menikah hukumnya haram. Sama halnya dengan berbuat zina.

“ Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.” (Qs. Al-Isra` ayat 32).

f. *Scene 15*

“Pesan tentang Hudznudzon terhadap Allah SWT”



Dalam scene ini, abas melihat kekhusyukan emak ijah dalam berdoa untuk menunaikan ibadah naik haji.

Namun, abas belum mampu untuk mewujudkannya. Scene 15 menunjukkan pada kategori syariah (ibadah hati). Hal yang menunjukkan pada ibadah hati adalah pada adegan abas. Dia merasa bersalah belum mampu mewujudkan apa yang diinginkan emak ijah pada masa tuanya. Dengan suara hati yang paling dalam dan tulus. Ia berusaha untuk memperbanyak tabungan supaya mampu naik haji dengan ongkos yang cukup. Pada dasarnya ibadah hati adalah sesuatu yang dicintai Allah SWT dan diridhoi.

Abas mencerminkan rasa dan hati yang berprasangka baik kepada Allah SWT. Dengan keinginan keras seorang ibu, Ia ingin mewujudkan secara bahagia di hadapan ibunya. Salah satu sifat terpuji yang harus tertanam pada diri adalah adalah sifat husnuzan kepada Allah, sikap ini ditunjukkan dengan selalu berbaik sangka atas segala kehendak allah terhadap hamba-Nya. Karena banyak hal yang terjadi pada kita seperti musibah membuat kita secara tidak langsung menganggap Allah telah tidak adil, padahal sebagai seorang mukmin sejati semestinya kita harus senantiasa menganggap apa yang ditakdirkan Allah kepada kita adalah yang terbaik. Seseorang boleh saja sedih, cemas dan gundah bila terkena musibah, akan tetapi jangan sampai berlarut-larut sehingga membuat dirinya menyalahkan Allah sebagai Penguasa Takdir. Sikap terbaik

yang dapat dilakukan adalah dengan cara segera menata hati dan perasaan kemudian menegguhkan sikap bahwa setiap yang ditakdirkan Allah kepada hamba-Nya mengandung hikmah. Inilah yang disebut dengan sikap husnuzan kepada Allah. Sebagai seseorang mukmin yang meyakini bahwa Allah Maha Tahu atas apa yang terjadi terhadap hamba-Nya, karena itu kita semestinya berpikir optimis, yakin bahwa rahmat dan karunia yang diberikan Allah kepada manusia tidak akan pernah putus. Sebagaimana Firman Allah Swt :

وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ

“Dan rahmat ku meliputi segala sesuatu” (Q.S.Al-A'raf: 156)

g. Scene 16

“Pesan tentang Syaja'ah”



Dalam scene ini, abas mampu menangkap maling yang sedang diburu oleh warga, sesaat kemudian maling itu tertangkap ternyata adik ipar abas, suami dari munaroh.

Ini termasuk pada kategori akhlak. Yang menunjukkan pada akhlak disini adalah pada adegan zaki. Ia berusaha untuk menafkahi istri dan anaknya dengan cara yang tidak baik yaitu mencuri. Namun, pada kejadian itu dia terselamatkan dari maut. Karena warga main hukum sendiri dengan tujuan untuk menghancurkan pencuri itu. Abas sebagai kakak iparnya tidak sengaja menolongnya pada saat ia pulang dari mushola. Perbuatan yang dilakukan oleh zaki termasuk akhlak tercela. Ia ingin membahagiakan keluarganya namun ia mencari rizqi dengan cara yang kurang baik. Pada dasarnya mencuri adalah perbuatan tercela. Mencuri adalah mengambil harta milik oranglain dengan tidak hak untuk dimilikinya tanpa sepengetahuan pemiliknya. Mencuri hukumnya haram. Didalam hadist dikatakan bahwa mencuri merupakan tanda hilangnya keimanan seseorang. `` Tidaklah beriman seorang pezina ketika ia sedang berzina, tidaklah beriman seseorang peminum khamr ketika ia sedang meminum khamr. Tidaklah beriman seorang pencuri ketika ia sedang mencuri``. (HR. Al Bukhori dari Abu Hurairah 2295)

Abas menunjukkan sikap berani melawan marabahaya seorang pencuri yang sedang melakukan perbuatan tercela. Saat Ia berhasil menangkap pencuri tersebut, para warga bersenang hati dan mengucapkan terimakasih kepada abas.

Hal itu menunjukkan sifat abas yakni, Syaja'ah dengan pengertian keberanian diri untuk menanggung beban penderitaan dalam memperjuangkan kebenaran dan memberantas kemungkaran, bukan berani dalam melakukan kemaksiatan

h. *Scene 19*

“Pesan tentang Pemaaf”



Dalam scene ini, hajah ida dan haji sholeh datang ke tempat pak RT yang telah ramai-ramai menemukan maling dan akhirnya perhiasan hajah ida tidak jadi hilang. Namun, disamping itu dia memfitnah abas yang mencurinya.

Caci maki yang keluar dari mulut hajah Ida, abas menerima dan rela. Meskipun dalam kenyataannya tidak seperti apa yang dikira oleh hajah Ida. Setelah diklarifikasi dari salahsatu warga yang menyaksikan bahwa abas yang justru menolong keluarga hajah ida, dengan menangkap pencurinya. Hajah ida merasa malu dan meminta maaf kepada abas. Dengan hati yang tulus abas pun memaafkan dan ikhlas. Meskipun cacian maki yang tadinya keluar dari mulut sangat menyayat hati. Abasa tetap memaafkan.

Orang pemaaf adalah suka memaafkan kesalahan orang lain dan mendoakannya agar orang yang bersalah itu segera sadar dan bertobat. Suka memaafkan merupakan perbuatan terpuji yang besar pahalanya

Ini termasuk pada kategori akhlak. Hal yang menunjukkan pada kategori akhlak adalah pada dialog hajah ida. Tak sepatutnya ia menyimpulkan tanpa melihat kejadian sebelumnya, ia memfitnah abas sebagai tersangka pencurian perhiasannya tersebut. Padahal tersangka yang dimaksud adalah zaki, adik ipar abas. Namun, haji sholeh tidak percaya dan masih mencurigai abas. Bahwa rencana itu abas yang lebih mengerti soal pencurian perhiasannya. Sudah jelas, bahwa fitnah dalam Islam merupakan suatu kebohongan besar yang sangat merugikan dan termasuk

dosa besar. Islam melarang umatnya memfitnah sebab fitnah adalah haram.

Allah SWT berfirman yang artinya

سَسُؤُوا وَلَا إِثْمَ الظَّنِّ بَعْضَ إِنْ الظَّنِّ مِنْ كَثِيرٍ اجْتَنِبُوا ؕ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 وَهُم مِّتَاءٌ أَخِيهِ لِحِمِّ يَأْكُلُ أَنْ أَحَدُكُمْ أَتَى بِبَعْضٍ بَعْضًا بَعْضُكُمْ يَغْتَابُ وَلَا تَج
 ۞ رَحِيمٌ تَوَّابٌ إِنَّ اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا فَاكْرَهُمْ

`` Wahai orang-orang yang beriman jauhilah kebanyakan dari prasangka, (sehingga kamu tidak menyangka sangkaan yang dilarang) karena sesungguhnya sebagian dari prasangka itu adalah dosa. Jadi patuhilah larangan-larangan tersebut, dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah penerima taubat lagi maha penyayang.`` (Q.S. Al Hujurat 12)

2. Episode 2

a. Scene 23

“Pesan tentang Iffah”



Dalam scene ini, emak dengan niat yang kuat ingin naik haji, dengan memandangi gambar ka'bah

Pada scene diatas termasuk pada kategori aqidah, bahwa emak ijah yakin pada hasil yang diberikan Allah SWT. Yang berawal dari sebuah usaha dan doanya. Ia percaya adanya kebesaran dan maha kaya Allah SWT.

Segala kondisi yang Ia alami, tidak pernah meninggalkan ibadahnya untuk menghadap Allah SWT. Keinginan yang gigih untuk menyempurnakan ibadahnya yakni ibadah haji, Ia selalu berharap yang terbaik dan memohon untuk dipermudahkan urusannya menuju makkah. Seberat apapun caranya untuk mendapatkan risky menuju makkah, ia melakukan dengan cara yang halal, yakni denga berjualan gado-gado. Yang Ia kumpulkan dari sedikit demi sedikit.

Bahwasanya, Iffah adalah Menjauhkan dan menahan diri dari yang tidak halal dan yang subhat, serta memelihara diri dari minta-minta dan berlakun sopan santun, baik dalam ucapan, dan perbuatan

b. *Scene 24*

“Pesan tentangTawaqal”



Dalam scene ini, emak ijah berdoa memohon kepada Allah SWT. Untuk dikabulkannya doa supaya mampu naik haji. Ini termasuk pada kategori aqidah. Bahwa adegan yang menunjukkan pada aqidah adalah dengan terlihat emak berdoa memohon pertolongan-NYA dan meminta untuk terkabulkan keinginannya. Dengan berdoa memohon atau meminta sesuatu yang bersifat kepada Allah SWT seperti meminta keselamatan hidup, rizqi yang halal, dan keutuhan iman. Dengan tujuan berdoa adalah supaya selamat dunia dan akhirat.

Terucap dari mulut emak Ijah, yang tidak henti-hentinya berharap dan memohon pertolongan dari Allah SWT yang selalu Ia sempatkan dalam waktu pagi, siang, sore, maupun malam hari. Demi mencapai ridho Allah SWT dan menggapai cita dan angannya. Sikap berserah diri kepada Allah setelah melakukan usaha secara maksimal. Seseorang yg berusaha secara maksimal untuk mencapai suatu keinginan atau cita-cita ,setelah itu dia menerima dengan ikhlas dan berserah diri kepada Allah atas hasil yg akan dia dapatkan

3. Episode 3
 - a. Scene 29

“Pesan tentang Taat”



Dalam scene ini, abas memberikan hadiah berupa krudung untuk emak ijah. Ini termasuk pada kategori akhlak. Yang menunjukkan bukti sayang dan cinta anak terhadap ibunya. Meskipun abas belum mampu memberangkatkan haji emak ijah, namun ia membuktikan dengan kesederhanaanya dengan memberikan hadiah berupa krudung. Hadiah mempunyai arti syar`i yaitu menyerahkan suatu benda kepada seseorang tertentu agar terwujudnya hubungan baik dan mendapatkan pahala dari Allah tanpa adanya permintaan syarat.

Abas menerapkan rasa hormat kepada emak Ijah bukti cinta dan sayangnya dengan memberikan sebuah hadiah berupa krudung. Ketaatan yang selalu ia laksanakan menjadi kebiasaan untuk tunduk kepada orangtuanya.

ada hakikatnya taat mempunyai pengertian memenuhi dan melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan Allah, dengan ikhlas semata-mata mengharap ridho Allah. Taat dalam hal ini juga dapat disebut dengan taqwa kepada Allah. Cara menaati Allah dapat dilakukan dengan mengikuti ketentuan-ketentuan didalam Al-Qur'an dan mencontoh perilaku Rasulullah SAW.

b. *Scene 31*

“Pesan tentang Rendah Hati (Tawadhu)”



Dalam scene ini, hajjah ida seakan-akan beli gado-gado emak ijah. Namun, ada tujuan lain yakni pamer uang kepada emak ijah. Ini termasuk pada kategori akhlak, yang lebih spesifik pada akhlak tercela. Dengan menunjukkan adegan hajjah ida yang berniat membeli gado-gado lantaran pamer harta kepada emak ijah.

Pamer adalah penyakit yang bibitnya dari memperturutkan hawa nafsunya sendiri. Maka dari itu, suka pamer adalah penyakit syirik yang tersembunyi dan bentu dari kemusyrikan.

Tanda-tandanya adalah

- 1) Suka dipuji oranglain
- 2) Merasa tersiksa bila amal-amalnya tidak dipedulikan oranglain
- 3) Gundah

Sikap yang dimiliki oleh emak Ijah menunjukkan sikap yang rendah hati (tawadhu') meskipun ia dicaci maki, dipameri, bahkan dicela oleh orang lain. Emak ijah cukup tersenyum menanggapi. Hal itu menjadi bagian dari akhlak mulia jadi sudah selayaknya sebagai umat muslim bersikap tawadhu, karena tawadhu merupakan salah satu akhlak terpuji yang wajib dimiliki oleh setiap umat islam. Perhatikan sabda Nabi SAW berikut ini :

Rasulullah SAW bersabda: yang artinya “Tiada berkurang harta karena sedekah, dan Allah tiada menambah pada seseorang yang memaafkan melainkan kemuliaan. Dan tiada seseorang yang bertawadhu' **kepada Allah, melainkan dimuliakan (mendapat 'izzah) oleh Allah.** (HR. Muslim).

4. Episode 4

a. Scene 33

“Pesan tentang Tafahum ”



Dalam scene ini, hajjah ida, hajjah sholeh, dan kakak anisa. Merencanakan perjodohan anisa. Ini termasuk pada kategori akhlak. Bahwa adegan yang menunjukkan akhlak adalah pada perbincangan keluarga anisa yang bertujuan ingin menjodohkan anisa dengan orang kaya. Namun, anisa menolak dengan cara yang bijak dengan alasan mencari pendamping hidup sendiri. Lain halnya dengan kakak anisa, yang memberikan saran terhadap keduanya untuk saling memahami dan mengetahui secara mendalam keadaan secara jelas, baik yang menyangkut kepribadian maupun keadaan keluarga. Bahwasanya tafahum adalah saling memahami/saling mengetahui secara mendalam kondisi orang lain.

b. Scene 37

“Pesannya tentang Qanaah”



Dalam scene ini, ocit datang ke warung emak ijah pada saat melayani pembeli. Karena perbuatannya kurang baik. Dia menagih hutang didepan umum. Ini termasuk pada kategori akhlak. Bahwa adegan diatas menunjukkan ocit sedang menagih hutang pada emak ijah didepan umum sedang emak ijah berjualan didepan para pembelinya. Hal tersebut kurang baik, dan menunjukkan akhlak tercela. Karena sudah jelas bahwa ada etika menagih hutang dalam alquran.

كَتَبْنَاكَتُبُوهُ مُسَمًّى أَجَلٍ إِلَىٰ يَدَيِّنَا تَدَايِنْتُمْ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
بِالْعَدْلِ كَاتِبِينَكُمْ وَلِي

“Wahai orang-orang yang beriman jika kalian hutang piutang dengan suatu hutang sampai kepada waktunya yang ditentukan maka hendaknya kalian menuliskannya, dan hendaknya seorang penulis diantara

kalian menuliskannya dengan adil`. (QS Al Baqoroh 282)

Pada dasarnya menagih hutang hukumnya wajib, karena hutang yang tidak ditagih menjadikan mereka yang berhutang tidak amanah, dan untuk menjaga amanah ini janganlah mengubah nilai hutang yang diberikan. Tidak mengih hutang jugadapat ditafsirkan sebagai tindaaka merendahkan kemampuan seseorang yang berhutang.

Hal yang menunjukkan rasa sedih meskipun emak Ijah belum mampu membayar tagihannya dan celaan dari oranglain. Ia selalu menerapkan rasa qanaahnya. Yang artinya Rela menerima apa adanya serta menjahuhkan diri dari sikap rakus. Emak Ijah yakin mampu melunasinya.

c. *Scene 38*

“Pesan tentangBerbakti Kepada Orang Tua”



Dalam scene ini, abas hendak berangkat kerja berpamitan dan bersalaman kepada emak ijah. Ini termasuk kategori akhlak. Yang menunjukkan bahwa setiap abas hendak berangkat kerja tidak pernah lupa untuk berpamitan dengan bersalaman kepada emak ijah.

Abas selalu menerapkan rasa hormatnya kepada emak Ijah yang dia anggap sebagai ibu yang paling disayangi dan dihormati. Karena baginya setiap perbuatan yang hendak ia lakukan selalu meminta restu kepada orangtua.

Bersalaman merupakan perbuatan yang secara mutlak dianjurkan sesama muslim. Dengan tanpa terikat waktu, tempat, dan peristiwa.

Dari Bara bin azib Ra bersabda ``Tidaklah dua orang muslim bertemu lalu mereka bersalaman melainkan Allah mengampuni mereka berdua sebelum mereka berpisah.`` (HR Abu Daud)

5. Episode 5

a. Scene 47

“Pesan tentang Khauf”



Dalam scene ini, panitia biro naik haji menjelaskan kepada abas. Bahwa kupon yang dia temukan sudah tidak berlaku. Ini termasuk pada kategori aqidah. Setelah abas menemui panitia biro haji, dengan hasil yang tidak terduga dia hampir tidak percaya dengan sebuah kenyataannya. Dia merasa bersalah akan kabar yang nantinya dia berikan pada emak ijah. Namun, bagaimanapun kenyataannya dia tetap menyampaikan kabar itu meskipun buruk. Dan setelah emak ijah mengetahui hal itu, emak ijah menerima dengan lapangdada, dan percaya akan taqdir Allah SWT. Namun, dengan rasa Khauf dengan arti takut dan khawatir. Akhlak khauf terhadap Allah artinya senantiasa takut dan khawatir terhadap Allah SWT akan azab-Nya apabila melanggar larangan-Nya karena Allah selalu mengawasi segala perbuatan hamba-hamba-Nya. Abas khawatir untuk menyakiti hati emak Ijah karena kabar yang nantinya akan diberikan kepadanya.

b. Scene 55

“Pesan tentang Menjaga Harga Diri”



Dalam scene ini, ustadz menasehati zaki bahwa hidup perlu sebuah perjuangan. Ini termasuk pada kategori aqidah. Yang menunjukkan pada pak ustadz sedang mengingatkan dan menegur zaki untuk tetap semangat dalam menjalani sebuah kehidupan. Karena sebelumnya hidup zaki hanya bergantung pada hasil mencuri, dia tidak pernah memakan uang yang diperoleh dari hal yang baik. Setelah dia sadar bahwa hidup adalah sebuah perjuangan dan mulia dihadap Allah SWT. Dia taubat dan selalu berdoa, shalat, dengan mengharap ridho Allah SWT.

c. *Scene 63*

“Pesan tentang Menyebarkan Islam”



Dalam scene ini, hajjah ida berlaga tidak ingin dijabat tangan oleh oranglain sebuah perilaku sombong, dan termasuk kategori akhlak tercela.

Hal ini menunjukkan pada adegan hajjah ida yang sedang berjalan dengan haji sholeh, ada salahsatu warga yang hendak bersalaman lalu, ia menolaknya.

Suka menyebarkan keselamatan pada orang lain, setidaknya mengucapkan salam bila bertemu dengan saudara sesama muslim

6. Episode 6

a. Scene 87

“Pesan tentang Menjenguk Orang Sakit”



Dalam scene ini, pak RT sedang memberikan pengumuman perihal menjenguk emak ijah yang sedang sakit di rumahsakit.

Pada hakikatnya menjenguk orang sakit adalah perbuatan yang mulia. Menengok orang yang sedang sakit dengan melakukan hal-hal yang di anjurkan, seperti

meletakkan tangan pada kepalanya atau pada tangannya, dan mendo'akan agar lekas sembuh dan sehat kembali

Ini termasuk pada kategori syariah ibadah lisan. Bahwa pada adegan ini, pak RT sedang memberikan informasi akan adanya sumbangan yang disalurkan kepada emak ijah yang sedang di rumahsakit. Dengan tujuan untuk menjenguk sesama. Menjenguk orangsakit merupakan kewajiban seorang muslim, termasuk amal shalih yang paling utama yang dapat mendekatkan kita kepada Allah Ta`ala, kepada ampunan, rahmat, dan surga-NYA. Menjenguk orang sakit merupakan perbuatan mulia yang terdpat pada keutamaan agung, serta pahala yang besar dan merupakan hak setiap muslim. Rasulullah SAW bersabda `` Apabila seseorang menjenguk saudaranya yang muslim (sedang sakit) maka seakan-akan dia berjalan sambil memetik buah-buahan surga, sehingga dia duduk apabila dia duduk maka diturunkan kepadanya rahmat dengan deras (HR. At tirmidzi dengan sanad shahih)

b. *Scene 90*

“Pesan tentang Amar Ma'ruf Nahi Mungkar”



Dalam scene ini, cucu emak ijah kerja cuci piring diwarung makan. Demi membantu menambah tabungan emak ijah untuk naik haji. Ini termasuk pada kategori akhlak terpuji. Yang menunjukkan adegan cucu emak ijah ingin menolong emak ijah dalam pemberangkatan naik haji, dia rela berkorban untuk menolongnya dengan cara bekerja di warung makan dengan mencuci piring. Anak tersebut memperlihatkan rasa peduli terhadap sesama dengan cara tolong menolong.

Tolong menolong adalah sikap saling membantu untuk meringankan beban oranglain dengan melakukan sesuatu. Allah SWT telah menyebutkan perintah tolong menolong dalam firmanNya `` Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan bertaqwa, dan

janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah SWT, sesungguhnya Allah SWT amat berat siksa-Nya.` (QS Al Maidah 2)

c. *Scene 95*

“Pesan tentang Tolong Menolong”



Dalam scene ini, anisa memberikan sumbangan pada abas. Untuk membayar biaya rumahsakit emak ijah. Ini termasuk pada kategori akhlak terpuji. Bahwa anisa berniat ikhlas bersodaqoh untuk kepentingan sesama. Dia tulus menyumbang emak ijah supaya lekas sehat dan pulang dari rumahsakit. Pada dasarnya shodaqoh adalah apa yang diberikan sukarela karena Allah SWT untuk memperoleh imbalan jasa dari Allah. Dan bertolong menolonglah dalam kebajikan dan ketakwaan bukan kemaksiatan dan keburukan

سَبَّابِلَ سَبْعِ أَنْبَتٍ حَبَّةٍ كَمَثَلِ اللَّهِ سَبِيلٍ فِي أَمْوَالِهِمْ يُنْفِقُونَ الَّذِينَ مَثَلُ
 ۞ عَلِيمٌ وَسِعُ وَاللَّهُ يَشَاءُ لِمَنْ يُضْعِفُ وَاللَّهُ حَبَّةٌ مِائَةٌ سُنْبُلَةٍ كُلِّ فِي

Allah SWT berfirman `` Perumpamaan nafkah yang dikeluarkan oleh orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah SWT adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan 7 bulir pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan ganjaran bagi siapa yang dia kehendaki dan Allah maha luas lagi maha mengetahui.`` (QS Al Baqoroh 261)

d. Scene 103

“Pesan tentang Syukur”



Dalam scene ini, emak ijah pasrah dengan segala hasil yang diberi Allah SWT. Dengan niat yang tulus, tidak jadi naik haji melalui kupon yang ditemukan abas, yang penting dari jalan yang lain. Ini termasuk pada kategori aqidah. Yang menunjukkan bahwa adegan ini

emak ijah pasrah dengan apa yang diberikan Allah SWT. Setelah mendapatkan peristiwa adanya kupon yang sudah tidak berlaku, dia sudah tidak akan bergantung dengan adanya gratisan yang sesaat dan tidak jelas asalnya. Yang terpenting bagi emak ijah berdoa dan usahanya lewat menabung dengan hasil jualan gado-gado. Dengan niat ibadah menyempurnakan rukun Islam yang tidak lain mengharap ridho Allah SWT untuk bekal menuju akhirat.

Keimanan percaya pada hari kiamat, merupakan meyakini bahwa seluruh alam semesta dan segala sesuatu nanti akan mengalami kehancuran pada kehidupan yang kekal.

Emak Ijah selalu berucap syukur atas nikmat yang diberikan kepadanya. Dengan kesempatan Ia untuk sembuh perkataan syukur dan mengharap ridho Allah SWT tidak pernah Ia tinggalkan. Karena bersyukur adalah perbuatan untuk selalu Berterima kasih kepada Allah atas anugrah dan kenikmatannya, baik dengan lisan ataupun dengan perbuatan

Pesan yang akan disampaikan pada sinetron ini adalah menyampaikan pesan-pesan Islami. Dimana sinetron ini dibuat dengan tujuan untuk memahami masyarakat dalam menunaikan ibadah naik haji. Dan

tidak hanya itu, dalam sinetron ini ada unsur religi yang dikemas dengan komedian.

Jadi, didalam sinetron ini menggabungkan antara pesan-pesan Islam, religi dan komedian. Sehingga sinetron ini merupakan sinetron unggulan seru. Hal ini terlibat dalam adegan para aktor sinetron ini, pada saat emak ijah yang hidup dalam kekurangan harta namun dia memiliki niat kuat untuk menunaikan ibadah haji. Sementara hajah ida yang kaya raya dan sombong sering memamerkan ibadahnya yang sering menunaikan umroh.

Adapun pesan-pesan Islam dalam sinetron ini meliputi syariah, aqidah, dan akhlak. Seperti kalimat yang mengandung unsur aqidah yang sering diucapkan oleh pemeran utama yaitu emak ijah. Adapun sikap non verbal yakni gesture, penampilan, ekspresi wajah, dan tindakan yang memaknakan gerakan.

Seorang pemain tersebut ada sebuah pesan yang diungkapkan. Dan sikap yang dimiliki kedua tokoh yaitu pada emak ijah dan hajah ida terdapat pada sebuah hadist yang berbunyi:

لَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا وَلَوْ أَنْتَلَمَّى آخَاكَ بِوَجْهِطَلْقٍ

Artinya : janganlah engkau menganggap remeh perbuatan baik sedikit pun. Meskipun dengan wajah berseri-seri (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ صَحْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ لَ رَسُولُ اللَّهِ ص م إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى
أَجْسَادِكُمْ وَلَا إِلَى صُورَتِكُمْ وَلَا كَيْفَ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ

Artinya: Diriwayatkan dari abu hurairah abdurrohman bin syahrin R.A rasulullah SAW bersabda. Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada tubuh kalian, dan tida pula pada rupawan mereka, tetapi dia melihat kepada hati kalian (HR. Muslim)

C. Interpretasi Sinetron Emak Ijah Pngen ke Mekah

Pesan yang disampaikan dalam sinetron ini adalah untuk menyampaikan pesan-pesan Islam, dalam sinetron ini dibuat dengan tujuan untuk memotivasi masyarakat dalam menunaikan ibadah haji, tidak terlepas dari kejenuhan dan ketertarikan pemirsa terhadap sinetron ini, makasinetronreligiinijugadibarengidengan comedian.

Setelah menghibur, dan memotivasi masyarakat, tentu saja ketika memotivasi ibadah haji dengan melibatkan ustadz dan ustadzah. Sehingga dalam sinetron ini banyak melibatkan da'i-da'I kondang. Bahkan sinetron ini lebih memotivasi tempat syuting sendiri dibanding pemirsa Tv.

Jadi, didalam sinetron ini menggabungkan antara pesan-pesan Islam dan komedi. Sehingga sinetron ini mencapai rating yang tinggi dan merupakan sinetron unggulan Sctv. Hal ini dapat

terlihat jelas dari adegan para actor. Sinetron ini dimana Emak Ijah yang hidup dalam kekurangan harta namun memiliki niat yang tinggi untuk menunaikan ibadah haji. Kemudian, Hajjah Ida yang kaya raya selalu umroh dengan memamerkan ibadahnya kepada masyarakat.

Adapun Pesan-pesan Islam dalam sinetron ini meliputi: Syariah, Aqidah, dan Akhlak. Seperti kalimat-kalimat yang mengandung unsure aqidah yang sering diucapkan pemeran utama yaitu Emak Ijah serta sikap rendah hati yang dimilikinya. Adapun sikap pesan non verbal dalam sinetron ini salah satunya adalah dengan gesture, penampilan, ekspresi, wajah, dan tindakan yang memaknakan bahwa tanda/ gerakan seorang pemain tersebut ada sebuah pesan yang diungkapkan (Toto tasmara, 1997:43).